

Perspektif Suku Timor Soe Tentang Manusia Menurut Ume Kbbu (RUMAH BULAT)

Christofel Saetban

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Dunosel Ir. Koebanu

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Korespondensi Penulis: dunoselirkoebanu@gmail.com

Abstract : Research highlights the close relationship between humans and culture, especially in the context of Indonesia's indigenous tribes. The Timor Soe tribe, who inhabit the West Timor region, have unique traditions and views on life that are reflected in the design and symbolism of Ume Kbbu. This research aims to determine the perspective of the Timor Soe Tribe about humans through the symbolism and meaning of the traditional ume kbbu house. The research method used is a literature study with a qualitative approach to collect and analyze data from various literature sources. The research results show that Ume Kbbu not only functions as a place to live, but also as a symbol of the cultural and spiritual identity of the Timor Soe Tribe. This house depicts the social, moral, religious and political values that are important in the life of the tribe. The Timor Soe Tribe's perspective on humans emphasizes a holistic relationship between humans and nature, where balance and respect for the environment are the main principles. The implications of this research show that an in-depth understanding of the cultural perspective of the Timor Soe Tribe can provide valuable insight into efforts to preserve culture and environmental sustainability. The values of sustainability and balance adhered to by this tribe are relevant in facing current global challenges, such as climate change and environmental degradation. Thus, this research emphasizes the importance of maintaining and valuing cultural diversity as an integral part of human identity and sustainability.

Keywords: Timor Soe Tribe, Humans, Ume Kbbu (Round House).

Abstrak : Penelitian menyoroti hubungan erat antara manusia dan kebudayaan, khususnya dalam konteks suku pribumi Indonesia. Suku Timor Soe, yang mendiami wilayah Timor Barat, memiliki tradisi dan pandangan unik tentang kehidupan yang tercermin dalam desain dan simbolisme Ume Kbbu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif Suku Timor Soe tentang manusia melalui simbolisme dan makna rumah tradisional *ume kbbu*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber *literatur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ume Kbbu tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan spiritual Suku Timor Soe. Rumah ini menggambarkan nilai-nilai sosial, moral, religius, dan politik yang penting dalam kehidupan suku tersebut. Perspektif Suku Timor Soe tentang manusia menekankan hubungan holistik antara manusia dan alam, di mana keseimbangan dan penghormatan terhadap lingkungan merupakan prinsip utama. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang perspektif budaya Suku Timor Soe dapat memberikan wawasan berharga dalam upaya pelestarian kebudayaan dan keberlanjutan lingkungan. Nilai-nilai keberlanjutan dan keseimbangan yang dianut oleh suku ini relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini, seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya mempertahankan dan menghargai keanekaragaman budaya sebagai bagian integral dari identitas dan keberlanjutan manusia.

Kata Kunci: Suku Timor Soe, Manusia, Ume Kbbu (Rumah Bulat)

1. LATAR BELAKANG

Kebudayaan adalah konsep yang mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, bahasa, adat istiadat, seni, ilmu pengetahuan, dan cara hidup yang dipertahankan dan dibagikan oleh kelompok manusia dalam suatu masyarakat, mencerminkan pola perilaku, pengetahuan, dan simbol-simbol yang berbeda antara kelompok-kelompok manusia, membentuk identitas dan

pandangan dunia, serta berfungsi sebagai mekanisme adaptasi manusia terhadap lingkungan fisik dan sosial, sambil mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keanekaragaman manusia di tingkat global (Syafei, 2021).

Manusia dan kebudayaan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Manusia membentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan, sementara kebudayaan memberikan kerangka pemahaman, identitas, dan arahan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hubungan ini terus berinteraksi dan berkembang seiring waktu, mencerminkan kompleksitas dan dinamika manusia dalam konteks budaya mereka (Liliweri, 2019).

Suku-suku pribumi di Indonesia memiliki kekayaan budaya dan kepercayaan yang unik, termasuk Suku Timor Soe dengan *Ume Kbbunya* (rumah bulat). Suku Timor Soe adalah suku yang mendiami wilayah Timor Barat, suku ini memiliki pandangan tentang manusia yang tercermin dalam kebudayaan dan tradisi mereka. Tulisan tentang perspektif Suku Timor Soe dalam *Ume Kbbu* tentang konsepsi manusia penting untuk memahami dan menghormati keanekaragaman budaya manusia di Indonesia (Junianto & Saputri, 2022).

Suku Timor Soe adalah salah satu kelompok etnis di Indonesia dengan propinsi NTT yang memiliki kebudayaan dan kepercayaan yang kaya. Salah satu aspek penting dari kebudayaan mereka adalah rumah tradisional berbentuk bulat yang dikenal sebagai *Ume Kbbu*. *Ume Kbbu* merupakan simbol identitas budaya dan pandangan dunia suku ini. Dalam konteks rumah bulat mereka, Suku Timor Soe memiliki perspektif yang unik tentang manusia dan konsepsi tentang peran dan eksistensi manusia dalam kehidupan (Timbulong, Daniel, Chandra, Putri, & Hariyanto, 2023).

Dalam tulisan ini, akan menggali dan memahami perspektif Suku Timor Soe tentang manusia, khususnya dalam konteks rumah bulat *Ume Kbbu*. Tulisan ini akan mengeksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan pandangan orang Soe tentang manusia serta bagaimana pandangan ini tercermin dalam desain dan simbolisme rumah bulat.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Suku Timor Soe: Sejarah dan Konteks Budaya

Suku Timor Soe adalah salah satu kelompok etnis yang mendiami wilayah Timor Barat, Indonesia. Suku ini secara historis berasal dari pulau Timor yang terbagi antara Indonesia dan Timor Leste (Selan, 2023).

Suku Timor Soe tersebar terutama di kabupaten Timor Tengah Selatan dan sebagian kecil di kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, serta ada juga di beberapa daerah di Timor Leste, dengan faktor-faktor seperti lingkungan, pertanian, perdagangan, dan

perburuan mempengaruhi sejarah persebaran geografis mereka, dan mereka hidup dalam komunitas dengan pola pemukiman terkait pertanian sebagai mata pencaharian utama, sementara faktor sejarah termasuk kolonialisme Portugis dan masa kedaulatan Indonesia juga memengaruhi perbatasan politik dan administratif di pulau Timor, menyebabkan suku Timor Soe terbagi menjadi wilayah yang berbeda di Indonesia dan Timor Leste (Jocom, Kameo, Utami, & Kristijanto, 2016).

2.2. Ume Kbbu: Makna dan Simbolisme

Ume Kbbu, juga dikenal sebagai Rumah Bulat, adalah sebuah konstruksi bangunan yang berbentuk bulat yang berfungsi sebagai tempat tinggal suatu keluarga (Boli, Lapenangga, & Arakian, 2021). Rumah bulat *ume kbbu* memiliki peran penting dalam mempersatukan dan memupuk rasa kekeluargaan sosial, moral, religius, dan politik dalam masyarakat tradisional Etnik *Atoni Pah Meto* di Timor, dengan empat tiang induk sebagai penopang utama dan berfungsi sebagai tempat tinggal, berlindung, dan menyimpan makanan, serta memiliki bagian-bagian spesifik seperti tiang induk, tungku api, tempat tidur, dan tempat duduk untuk semua aktivitas kehidupan perempuan dilakukan.

Ume kbbu, sebuah rumah tradisional yang berbentuk bulat, memiliki makna yang sangat luas dalam kehidupan suku Timor Soe. Rumah ini tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat untuk menjalankan tradisi dan kebudayaan (Amsikan & Nahak, 2017). *Ume kbbu* memiliki empat tiang utama dan tiang-tiang kecil yang membentuk lingkaran batu. Tiang-tiang ini berfungsi sebagai penyangga dan mempermudah pembuatan dinding rumah. Dinding *ume kbbu* biasanya dibuat setinggi satu meter dan terbuat dari bambu atau betung yang dipecah-pecah dan diikat pada tiang dengan kayu bulat yang sedikit lentur.

2.3. Perspektif Suku Timor Soe tentang Manusia

Suku Timor Soe memiliki pandangan yang holistik tentang manusia, di mana manusia dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari alam dan memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitarnya (Banamtuan, 2016). Suku Timor Soe memandang manusia sebagai makhluk spiritual yang terhubung dengan roh nenek moyang dan alam gaib, dan dalam kehidupan sehari-hari mereka menerapkan nilai-nilai kebersamaan dan persekutuan.

Suku Timor Soe memandang hubungan antara manusia dan alam sebagai saling terkait dan saling mempengaruhi (Suminar, 2018). Mereka percaya bahwa manusia harus hidup dalam keseimbangan dengan alam, menghormati dan menjaga kelestariannya. Alam dianggap sebagai sumber kehidupan dan spiritualitas yang memberikan berkah dan perlindungan. Suku Timor Soe memiliki pemahaman mendalam tentang tumbuh-tumbuhan, hewan, dan siklus alam, serta menggunakan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendahuluan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, oleh karena itu, pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini ialah metode penelitian *library research*, yaitu mengumpulkan data melalui jurnal, buku, dan *e-book* yang memuat pokok bahasan penulisan ini. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019) Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada observasi mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendalam, memfokuskan pada pemahaman makna fenomena, dan memungkinkan penulis untuk menggali informasi atau hal-hal yang tidak dapat diuraikan melalui metode kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya, atau menggambarkan tanda atau simbol yang diteliti sebagaimana adanya. Pendekatan fenomenologis merupakan ilmu tentang gejala atau kejadian, namun diperlukan pemahaman yang cermat bahwa fenomena pada hakikatnya adalah kesadaran dan interaksi yang diamati oleh peneliti (Keo, 2022). Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat menggunakannya untuk mengumpulkan data tentang perspektif suku timor soe tentang manusia menurut ume kibu (rumah bulat).

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk perspektif suku timor soe tentang manusia menurut *ume kibu* (rumah bulat) dapat mencakup langkah-langkah berikut: Identifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan mengenai perspektif suku timor soe tentang manusia menurut *ume kibu* (rumah bulat), seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Menghimpun informasi dari berbagai referensi pustaka yang telah diidentifikasi. Data yang dikumpulkan dapat berupa teori, konsep, dan praktik terkait perspektif suku timor soe tentang manusia menurut *ume kibu* (rumah bulat). Lakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka. Identifikasi pola, tren, dan temuan yang muncul dari literatur yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Suku Timor Soe: Sejarah dan Konteks Budaya

Suku Timor Soe memiliki karakteristik budaya yang khas dan unik (Selan, 2023). Berikut adalah beberapa ciri budaya yang umum terkait dengan suku Timor Soe: (1). Bahasa: Suku Timor Soe memiliki bahasa *Dawan* atau *Uab Meto* yang merupakan identitas budaya mereka dan digunakan sehari-hari. (2). Agama dan Kepercayaan: mayoritas suku Timor Soe menganut agama Kristen, namun sebagian kecil masih mempraktikkan kepercayaan tradisional. (3).

Pertanian: pertanian menjadi mata pencaharian utama suku Timor Soe, dengan menanam tanaman pangan dan beternak hewan. (4). Seni dan kesenian: Suku Timor Soe memiliki tradisi seni seperti ukiran, anyaman, dan seni rupa, serta mengungkapkan kesenian mereka melalui tari, musik, dan nyanyian. (5). Tata Keluarga dan masyarakat: sistem sosial suku Timor Soe berbasis keluarga dan kekerabatan yang erat, dengan nilai solidaritas dan gotong royong yang tinggi. (6). Adat istiadat: adat istiadat memiliki peran penting dalam kehidupan suku Timor Soe, termasuk dalam upacara pernikahan, pertanian, keagamaan, dan pemakaman, untuk menjaga identitas budaya dan keseimbangan dengan alam.

Suku Timor Soe merupakan salah satu dari beberapa suku yang mendiami pulau Timor. Mereka telah menempati wilayah ini selama berabad-abad dan memiliki sejarah budaya yang kaya. Awal mula keberadaan suku Timor Soe dapat ditelusuri hingga masa pra-sejarah, ketika mereka hidup sebagai masyarakat peramu dan pemburu nomadik. Lambat laun, mereka beradaptasi menjadi masyarakat agraris yang mengandalkan pertanian dan peternakan.

Suku Timor Soe mengalami berbagai pengaruh budaya seiring interaksi mereka dengan dunia luar. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa seperti Portugis dan Belanda pada abad ke-16 hingga abad ke-20 membawa perubahan signifikan, termasuk masuknya agama Kristen dan sistem pemerintahan modern. Namun, suku Timor Soe tetap mempertahankan banyak aspek budaya tradisional mereka hingga hari ini.

Di era modern ini, suku Timor Soe dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas budaya mereka. Modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi telah membawa pengaruh yang cukup besar terhadap gaya hidup dan nilai-nilai tradisional. Namun, masyarakat suku Timor Soe tetap berupaya melestarikan warisan budaya mereka melalui berbagai inisiatif, seperti pengajaran bahasa daerah, pelestarian seni dan kesenian tradisional, serta upaya revitalisasi adat istiadat.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, Suku Timor Soe, yang mendiami wilayah Timor Barat, Indonesia, dan sebagian kecil di Timor Leste, memiliki sejarah yang kaya dengan asal-usul dari migrasi Austronesia dan Papua ribuan tahun yang lalu. Mereka memiliki budaya yang khas, seperti bahasa Dawan, agama Kristen, pertanian sebagai mata pencaharian utama, seni dan kesenian yang kaya, tata keluarga berbasis keluarga, dan adat istiadat yang penting dalam menjaga identitas budaya. Perspektif holistik suku Timor Soe tentang manusia dan hubungannya dengan alam tetap relevan dalam era modern, dengan nilai-nilai keberlanjutan dan penghormatan terhadap alam yang dapat menginspirasi upaya keberlanjutan dan konservasi.

4.2. *Ume Kibu*: Makna dan Simbolisme

Ume kibu adalah rumah tradisional suku Timor Soe yang memiliki atap alang-alang, empat tiang utama, tiang-tiang kecil membentuk lingkaran batu, tiga jenis ruang, bagian puncak bulat “*Tobe*”, dan pintu utama disebut Eno atau Nesu. *Ume kibu* memiliki peran penting sebagai rumah perempuan dalam kehidupan suku Timor Soe, digunakan sebagai rumah sakit ibu dan anak, tempat melahirkan dan menjalani ritual pasca melahirkan, serta untuk berbagai aktivitas sehari-hari seperti memasak, tidur, makan, menenun, menganyam, mendidik anak-anak, menerima tamu, dan sebagai tempat penyimpanan dan pengawetan bahan makanan.

Simbolisme dan nilai-nilai yang dianut dalam *ume kibu* sangatlah kompleks dan beragam (Taru, 2017). Berikut beberapa contoh simbolisme dan nilai-nilai yang terkait dengan *ume kibu*: (1). Simbol harga diri perempuan (2). Rumah sakit ibu dan anak (3). Simbol kehidupan (4). Simbol ketahanan pangan (5). Simbol sosial dan tata spasial (6). Simbol relasi-kosmis dan sosial.

Ume kibu memiliki struktur unik yang menjadi simbol harga diri perempuan suku Timor Soe. Bentuknya yang kerucut atau oval mencerminkan pandangan luas dan kompleks dari masyarakat Dawan terhadap simbolisme. Empat tiang utama rumah melambangkan kekuatan dan kestabilan, sementara lingkaran batu di fondasi memberikan stabilitas struktural. Atap alang-alang yang tinggi dirancang untuk menahan cuaca ekstrem dan memberikan kenyamanan di dalam rumah.

Ume kibu memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari suku Timor Soe. Fungsi utamanya sebagai rumah perempuan mencakup peran sebagai rumah sakit ibu dan anak. Ibu dan bayi tinggal di dalam *ume kibu* selama 40 hari pasca melahirkan, menjalani ritual seperti kompres air panas dengan kain Timor dan pemanasan dengan arang panas. Selain itu, *ume kibu* digunakan untuk berbagai aktivitas seperti memasak, tidur, makan, menenun, menganyam, mendidik anak-anak, menerima tamu, serta menyimpan dan mengawetkan bahan makanan.

Ume kibu adalah simbol harga diri perempuan Soe. Bentuknya yang kerucut atau oval mencerminkan pandangan masyarakat Dawan yang luas dan kompleks terhadap simbolisme. Rumah ini menjadi tempat perempuan melahirkan dan merawat anak, mengukuhkan peran penting perempuan dalam masyarakat.

Ume kibu adalah rumah sakit ibu dan anak. Sebagai rumah sakit ibu dan anak, *ume kibu* berperan penting dalam menjaga kesehatan. Ibu dan bayi tinggal di rumah bulat ini selama 40 hari setelah melahirkan, hanya dijenguk oleh kerabat terdekat. Ritual pasca

melahirkan seperti kompres dengan air panas dan pemanasan dengan arang menunjukkan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan bayi.

Ume kbubu adalah simbol kehidupan, asap dari arang yang terus menyala di dalam Ume Kbbubu melambangkan kehidupan yang harus terus berlangsung. Arang yang tetap menyala menunjukkan bahwa kehidupan tidak boleh padam, mencerminkan semangat ketahanan dan keberlanjutan hidup.

Ume kbubu adalah simbol ketahanan pangan, cara menyimpan dan mengonsumsi jagung di dalam *ume kbubu* mencerminkan ketahanan pangan masyarakat Timor Soe. Jagung diikat dan disimpan dengan sistem pengawetan yang memastikan ketersediaan pangan sepanjang tahun, simbol penting dalam kehidupan sehari-hari suku Timor Soe.

Ume kbubu adalah simbol sosial dan tata spasial, struktur bangunan *ume kbubu* tidak hanya berkaitan dengan konstruksi bangunan, tetapi juga dengan struktur sosial dan tata spasial masyarakat. Penempatan ruang dalam rumah mencerminkan hierarki sosial dan peran setiap anggota keluarga, memperkuat keteraturan dan stabilitas sosial.

Ume kbubu adalah simbol relasi kosmis dan sosial, pandangan relasi kosmis dan sosial suku Timor Soe tercermin dalam wilayah aktivitas di dalam *ume kbubu*. Setiap ruang dan bangunan dalam *ume kbubu* memiliki simbolisme dan makna yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam dan sesama. Hal ini diwujudkan melalui arsitektur yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai budaya masyarakat Timor Soe.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, *ume kbubu* bukan hanya sebuah rumah, tetapi juga sebuah simbol yang kaya akan makna dan nilai-nilai budaya. Dari simbol harga diri perempuan hingga ketahanan pangan, setiap elemen dari *ume kbubu* mencerminkan aspek penting dari kehidupan dan budaya suku Timor Soe. Melalui struktur dan fungsi yang unik, *ume kbubu* menjadi cerminan dari kepercayaan, nilai, dan identitas masyarakat Timor Soe yang terus dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi.

4.3. Perspektif Suku Timor Soe tentang Manusia

Ume Kbbubu memainkan peran penting dalam pemahaman manusia oleh Suku Timor Soe. Rumah ini dianggap sebagai tempat suci yang melambangkan identitas perempuan dan masyarakat mereka (Junianto & Saputri, 2022). *Ume kbubu* menjadi tempat di mana tradisi, kebudayaan, dan pengetahuan leluhur diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk pemahaman tentang manusia dan hubungannya dengan alam. Rumah ini juga memiliki bagian-bagian yang sangat spesifik, seperti *Ni Enaf* (tiang induk rumah), *Tunaf* (tungku api), *Hala tupa* (tempat tidur) yang hanya dikhususkan bagi istri dan anak-anak, dan *Hala toko* (tempat duduk) untuk duduk atau makan di dalam rumah.

Suku Timor Soe memandang hubungan antara manusia dan alam sebagai saling terkait dan saling mempengaruhi (Suminar, 2018). Mereka percaya bahwa manusia harus hidup dalam keseimbangan dengan alam, menghormati dan menjaga kelestariannya. Alam dianggap sebagai sumber kehidupan dan spiritualitas yang memberikan berkah dan perlindungan. Suku Timor Soe memiliki pemahaman mendalam tentang tumbuh-tumbuhan, hewan, dan siklus alam, serta menggunakan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam kesimpulan, Suku Timor Soe memiliki pandangan holistik tentang manusia, di mana manusia dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari alam dan memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mempraktikkan nilai-nilai kebersamaan dan persekutuan dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjalankan tradisi dan ritual yang menandai pemahaman mereka tentang manusia dan hubungannya dengan alam.

4.4. Implikasi Perspektif Suku Timor Soe dalam Konteks Kebudayaan

Perspektif Suku Timor Soe mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pandangan holistik mereka tentang manusia dan alam mempromosikan rasa saling ketergantungan dan keharmonisan antara individu, komunitas, dan lingkungan (Timbulong et al., 2023). Nilai-nilai seperti kerjasama, penghormatan terhadap leluhur dan alam, serta keberlanjutan tercermin dalam praktik adat, upacara, sistem sosial, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Ume kbbu memiliki peran sentral dalam pemertahanan budaya Suku Timor Soe. Rumah ini tidak hanya sebagai tempat kegiatan sehari-hari, tetapi juga sebagai simbol identitas dan warisan budaya. Pemertahanan budaya terjadi melalui penggunaan *Ume Kbbu* dalam praktik adat, upacara, dan pengajaran tradisi kepada generasi muda (Iswanto & Rantesalu, 2018). Namun, dalam konteks perubahan sosial dan modernisasi, adaptasi dan modifikasi unsur budaya dalam *Ume Kbbu* juga terjadi untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan budaya tersebut.

Perspektif Suku Timor Soe tetap relevan dalam era modern karena mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap alam. Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, perspektif ini dapat memberikan wawasan berharga bagi upaya keberlanjutan dan konservasi (Selan, 2023). Selain itu, pemahaman Suku Timor Soe tentang kesatuan manusia dan alam juga dapat memberikan inspirasi dalam membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan seimbang dalam konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dalam kesimpulannya Perspektif Suku Timor Soe memiliki implikasi signifikan dalam kebudayaan, dengan nilai-nilai seperti saling ketergantungan, kerjasama, penghormatan

terhadap leluhur dan alam, serta keberlanjutan. *Ume kbubu* memainkan peran penting dalam mempertahankan budaya melalui praktik adat, upacara, dan pengajaran kepada generasi muda, dengan adaptasi dan modifikasi budaya untuk menjaga relevansi meskipun menghadapi perubahan sosial. Perspektif ini tetap relevan dalam era modern, memberikan wawasan berharga dalam upaya keberlanjutan, konservasi, dan pembangunan masyarakat yang inklusif, berkelanjutan, dan seimbang di berbagai aspek kehidupan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perspektif Suku Timor Soe tentang manusia dan hubungannya dengan alam sangat penting dalam konteks kebudayaan. Mereka melihat manusia sebagai bagian integral dari alam dengan hubungan yang erat dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai seperti saling ketergantungan, kerjasama, penghormatan terhadap leluhur dan alam, serta keberlanjutan tercermin dalam praktik adat, upacara, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Ume kbubu adalah simbol identitas dan warisan budaya Suku Timor Soe. Peran utamanya adalah dalam pemertahanan budaya melalui praktik adat, upacara, dan pengajaran tradisi kepada generasi muda. Meskipun menghadapi perubahan sosial dan modernisasi, adaptasi dan modifikasi terus dilakukan untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan budaya tersebut.

Perspektif Suku Timor Soe tentang manusia dan alam tetap relevan dalam era modern. Nilai-nilai keberlanjutan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap alam yang dianut dapat memberikan wawasan berharga dalam upaya keberlanjutan dan konservasi. Pemahaman ini juga dapat menginspirasi pembangunan masyarakat yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan seimbang dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dengan demikian, perspektif Suku Timor Soe tentang manusia yang diwujudkan melalui *ume kbubu* memiliki nilai-nilai budaya yang penting dan relevan dalam era modern, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan budaya dan menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: (1). Dukung pelestarian *ume kbubu* melalui pendanaan, program edukasi, dan promosi pariwisata berkelanjutan. (2). Terapkan nilai-nilai keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam seperti pertanian berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. (3). Promosikan pendidikan budaya dan lingkungan kepada generasi muda. (4). Fasilitasi kolaborasi dan pertukaran budaya dengan komunitas lain. (5). Tingkatkan kesadaran global tentang keberlanjutan dan penghormatan terhadap alam melalui kampanye informasi dan partisipasi internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Amsikan, S., & Nahak, S. (2017). Hubungan Konsep Ruang Ume Kbulu Desa Kaenbaun Kabupaten Timor Tengah Utara Dengan Konsep Geometri. *Publikasi Ilmiah UMS, (Knpmp Ii)*.
- Banamtuan, M. F. (2016). Upaya Pelestarian Naton (Tuturanadat) Dalam Budaya Timor Dawan (Atoni Meto). *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.17510/paradigma.v6i1.82>
- Boli, B., Lapenangga, A. K., & Arakian, D. (2021). Hubungan material dan bentuk ume kbulu (rumah masyarakat Fatumnasi). *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 4(2). <https://doi.org/10.37631/pendapa.v4i2.466>
- Iswanto, & Rantesalu, M. B. (2018). Etnopedagogis Kristen Pada Ume Kbulu Masyarakat Dawan di Desa Noenoni Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Arrang*, VI(1).
- Jocom, H., Kameo, D., Utami, I., & Kristijanto, A. I. (2016). Air dan Konflik: Studi Kasus Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(1). <https://doi.org/10.14710/jil.14.1.51-61>
- Junianto, M. R., & Saputri, D. A. (2022). Pengukuran Kenyamanan Thermal Ume Kbulu Dengan Menggunakan Hobo Data Logger. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 7(2). <https://doi.org/10.29100/jupi.v7i2.1670>
- Keo, G. D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7840–7850. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4241>
- Liliweri, A. (2019). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusamedia.
- Selan, Y. (2023). *Nekaf Mese Ma Ansaof Mese (Membangun Kehidupan Kristen yang Inklusif bagi Atoen Pah Meto)*. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke)*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, E. (2018). Persepsi Suku Boti Terhadap Lingkungan Hidup. *Ensains Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.31848/ensains.v1i2.100>
- Syafei, A. F. R. (2021). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. In Berkah Prima. Padang: CV. Berkah Prima.
- Taru, A. P. (2017). Arsitektur Tradisional Ume Le'u di Kabuten Timor Tengah Selatan Dari Prespektif Gender-Studi Kasus Desa Boti. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>
- Timbulong, A. H., Daniel, C., Chandra, D., Putri, Y. K., & Hariyanto, A. D. (2023). Keragaman Bentuk dan Struktur Ume Kbulu di Pulau Timor. *Advances in Civil Engineering and Sustainable Architecture*, 5(1). <https://doi.org/10.9744/acesa.v5i1.13393>